BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mempunyai macam-macam zat yang berguna bagi tumbuh kembang (Maritalia, 2012).

Idealnya, ASI diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan secara eksklusif kemudian diteruskan dengan makanan pendamping hingga berusia 2 tahun. Kepedulian ibu terhadap ASI eksklusif dan menyusui semakin bertambah. Ibu yang menyusui anaknya pun semakin bertambah, tidak sedikit ibu meminta untuk menyusui setelah bayinya dilahirkan. Begitu pula, pusat pelayanan kesehatan atau rumah sakit yang memberikan ASI setelah ibu melahirkan semakin bertambah juga.

Hal diatas menunjukkan upaya promotif tentang ASI eksklusif harus diakui sebagai suatu keberhasilan. Walaupun demikian, pencapaian yang telah didapat belum memenuhi nilai yang ditargetkan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya adalah keragu-raguan akibat ketidaktahuan khususnya pada kondisi tertentu, baik dari orangtua maupun tenaga kesehatan . Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dapat ditunjang oleh pengetahuan ibu tentang manfaat dan pemberian yang benar. Ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan resiko pemberian

makanan tambahan pada bayi berusia dibawah dari 6 bulan akan memberikan dampak yang negatif (Hegar, 2010).

ASI memberikan berbagai macam hal bagi bayi, selain nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, tetapi ASI juga memberikan daya tahan tubuh bayi agar terhindar dari berbagai penyakit dan infeksi dikemudian hari. Proteksi terhadap penyakit dan infeksi pada bayi yang menyusu ASI eksklusif terjadi pada bulan-bulan pertama. Bayi yang berumur kurang dari 6 bulan tidak membutuhkan makanan dan minuman selain air susu ibu (ASI). Makanan yang diperbolehkan saat berusia kurang 6 bulan adalah ASI. Dalam seri Lancet tahun 2003, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mencegah kematian bayi sekitar 13% dan setelah berumur lebih dari 6 bulan ibu memberikan ASI, makanan pendamping yang tepat bagi bayi terjadi pengurangan 6% pada kematian balita (Suradi, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan (2012), keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan beberapa faktor yaitu, pelayanan petugas kesehatan, pengetahuan dan ketrampilan ibu, fasilitas menyusui ditempat kerja, pengendalian pemasaran susu formula serta dukungan keluarga dan masyarakat. Kenyataannya, sekarang fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapat predikat sebagai Rumah Sakit Sayang Bayi sebagai penerapan 10 Langkah Keberhasilan Menyusui telah menurun drastis. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prosentase ibu yang menyusui ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan hanya 30,2%.

Menurut Dinas Kesehatan, kenyataan cakupan ASI eksklusif kurang dari target (80%), cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah tahun 2013 sebesar 58,4%.

Banyak tantangan ibu bekerja dalam menyusui yang tentunya berkemungkinan akan menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif, diantaranya adalah mobilitas kerja yang tinggi, dinas diluar kota, jarak kantor dengan rumah yang jauh, dan tidak ada ruang menyusui di kantor (Wageindicator Foundation, 2014).

Menurut data dari Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen pada tahun 2014 terdapat 242 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif 115 bayi (47,5%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif terdapat 127 bayi (52,5%). Untuk bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di desa Bonorowo adalah 8 bayi (40%) dari 20 bayi, desa Rowosari terdapat 1 bayi (16,7%) dari 6 bayi, desa Bonjoklor terdapat 15 bayi (55,6%) dari 27 bayi, desa Pujodadi terdapat 10 bayi (52,7%) dari 19 bayi, desa Bonjokkidul terdapat 7 bayi (58,4%) dari 12 bayi, desa Tlogorejo terdapat 6 bayi (33,3%) dari 18 bayi, desa Ngasinan terdapat 11 bayi (41,8%) dari 27 bayi, desa Balorejo terdapat 9 bayi (56,3%) dari 16 bayi, desa Sirnoboyo terdapat 15 bayi (37,6%) dari 41 bayi, desa Patukrejo terdapat 15 bayi (48,4%) dari 31 bayi dan desa Mrentul terdapat 18 bayi (72%) dari 25 bayi. Dari data diatas yang mendapatkan ASI eksklusif masih jauh dari angka yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara yang telah dilakukan di Puskesmas Bonorowo didapatkan data bahwa 9 ibu yang menyusui, 5 diantaranya menyatakan tidak menyusui eksklusif selama 6 bulan. 3 ibu menyatakan bahwa anaknya sering ditinggal pergi bekerja dan ke pasar. Anak yang ditinggal ditunggui oleh neneknya. Ibu yang meninggalkan anaknya tidak memberikan perasan ASI karena ibu malas untuk memeras, mereka beranggapan susu formula lebih praktis dibandingkan memeras ASI karena lama dan merasakan sakit. Ibu juga belum mengetahui apabila ASI bisa tahan di tempat penyimpanan (kulkas) selama 3x24 jam. 2 ibu menyatakan saat bayinya usia 4 bulan dan 3 bulan sudah dibuatkan bubur sendiri untuk makanan pendamping, karena bila ASI saja ibu beranggapan, anaknya tidak merasa kenyang dan sering rewel. 4 ibu sudah menyusui eksklusif selama 6 bulan, ibu tersebut sudah mengetahui pengertian, manfaat tentang ASI eksklusif dan apabila mereka meninggalkan anaknya, mereka meninggalkan perasan ASI.

Hasil yang didapatkan dari studi pendahuluan dengan teknik wawancara di Puskesmas Bonorowo, didapatkan hasil 3 ibu bekerja yang memiliki fasilitas penunjang menyusui di tempat kerja memberikan ASI eksklusif dan 6 ibu bekerja tidak terdapat fasilitas menyusui di tempat kerja tidak memberikan ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang diuraikan di latar belakang yaitu, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu dan ketersediaan fasilitas penunjang ASI eksklusif dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu dan ketersediaan fasilitas penunjang ASI eksklusif dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen.

   b. Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas penunjang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen.

c. Untuk mengetahui pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen.

d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan ketersediaan fasilitas penunjang ASI eksklusif dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ASI eksklusif, fasilitas menyusui dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik dengan penelitian sejenis.

2. Praktis

   a. Bagi ibu yang menyusui di Kecamatan Bonorowo

      Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan menginformasikan tentang ASI eksklusif selama 6 bulan bagi anak yang dilahirkan selanjutnya.

   b. Bagi institusi pendidikan khususnya mahasiswa

      Skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan data dasar penelitian selanjutnya.

c. Bagi pihak kecamatan Bonorowo

Untuk mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi hubungan tingkat pengetahuan ibu, fasilitas menyusui dan pemberian ASI.

E. Keaslian Penelitian

1. Muhammad Fadhil Ilhami (2015) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura". Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* . Jumlah responden sebanyak 72 ibu yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling.* Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian yang diperoleh p=0,005 (α=0,05) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kartasura.
2. Subur Widiyanto (2012) dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang menyusui, bayi berusia 0-6 bulan berjumlah 30 orang. Besar sampel 30 ibu menyusui pada bulan Maret 2012, diperoleh dengan cara *sampling jenuh*. Data yang diperoleh di analisa univariat. Hasil uji

statistik pendidikan dengan sikap didapatkan p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan sikap. Uji statistik pengetahuan dengan sikap didapatkan p-value 0,000 maka peneliti menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap.

3. Budiyanto (2015) dengan judul "Hubungan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan". Penelitian ini menggunakan penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah bayi yang berusia 6 bulan sampai 5 tahun. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 10,796 dengan p value sebesar 0,005 ($p<0,05$). Jadi, ada hubungan yang signifikan ketersediaan fasilitas penunjang terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan.
4. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan bejumlah 242 orang. Besar sampel yang digunakan adalah 60 responden yang terdiri dari 30 ibu menyusui ASI eksklusif dan 30 ibu menyusui tidak eksklusif, diperoleh dengan

cara *accindental sampling*. Analisa data menggunakan *Chi Square* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau (p=0.05).